

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kelas VIII SMP

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan yang mendasar, salah satunya menuntut perubahan dalam sistem pendidikan. Penyebab perlunya perubahan dalam bidang pendidikan dilihat dari permasalahan utama yang pemecahannya harus diutamakan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, sarana serta prasana dalam pendidikan, dan pendidikan karakter.

Sistem pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai mutu pendidikan di Indonesia serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur dan berakhlak baik. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu perubahan kurikulum.

Menurut Tim Depdiknas (2006, hlm. 3) menyatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan penjelasan Tim Depdiknas di atas penulis mengulas bahwa adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dan sekarang terbaru adalah Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi atau yang sering disebut dengan kurikulum berbasis teks merupakan kurikulum baru yang di keluarkan oleh

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang mengutamakan pada kemampuan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sikap sopan, santun, dan sikap disiplin yang tinggi.

Majid (2014, hlm. 63) berpendapat pengembangan kurikulum 2013 berupaya untuk sebagai Pengembangan Kurikulum 2013 berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan itu, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi global antara lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan untuk toleransi, kemampuan hidup dalam masyarakat global, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan minat serta bakat, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan Majid di atas penulis mengulas bahwa pembelajaran teks dalam kurikulum 2013 revisi bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli dan responsif.

Mulyasa (2013, hlm. 22) mengatakan, “Kurikulum 2013 terdapat penataan standar nasional pendidikan antara lain, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Isi kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Berdasarkan penjelasan Mulyasa di atas penulis mengulas bahwa kurikulum 2013 didalamnya terdapat penataan standar nasional pendidikan, sarana kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar 2013.

Pembelajaran teks yang dimaksud Kurikulum 2013 revisi dapat diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada tiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi inti satu dan dua berisi aspek spiritual (religi dan sosial), kompetensi inti tiga dan empat berisi aspek pengetahuan serta keterampilan.

Aspek-aspek yang dikemukakan dalam Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013, hlm. 25) sebagai berikut.

1. Pengetahuan
Nilai dari aspek pengetahuan ditekankan pada tingkat pemahaman peserta didik dalam hal pelajaran yang bisa diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pada Kurikulum 2013, aspek pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.
2. Keterampilan
Keterampilan adalah aspek baru yang dimasukkan kedalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi, membuat laporan dan melakukan presentasi. Aspek keterampilan merupakan aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pemahaman, maka peserta didik tidak dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki dan hanya menjadi teori semata.
3. Sikap
Aspek sikap merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, sosial, daftar hadir, dan keagamaan. Kesulitan dalam penilaian sikap banyak disebabkan karena guru tidak mampu setiap saat mengawasi peserta didiknya sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Berdasarkan penjelasan Mulyasa di atas penulis mengulas bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau cara sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan upaya-upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah berupa operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 revisi dirasa dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Persoalan-persoalan yang diharapkan mampu diselesaikan oleh Kurikulum 2013 revisi yaitu, peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, penataan kurikulum berbasis teks, kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pendidikan berbasis masyarakat, pendidikan yang berkeadilan, pendidikan menumbuhkan kembangkan nilai filosofis. Pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film dalam Kurikulum 2013

revisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan sastra pada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan kedudukan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan film yang terdapat dalam Kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dalam kompetensi dasar. Kurikulum 2013 mewajibkan pendidik untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi diarahkan agar peserta didik lebih terampil berkomunikasi secara santun, sopan dan baik sesuai dengan nilai moral yang berlaku dimasyarakat Indonesia.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013. Kompetensi inti ini tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti sebagai unsur pengorganisasi (organising element) untuk kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

Majid (2014, hlm. 50) berpendapat kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan Majid di atas penulis mengulas tahapan yang harus dimiliki semua peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya dilihat dari beberapa aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tim Depdiknas (2006, hlm. 3) mengatakan, “Kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan penjelasan Tim Depdiknas di atas penulis mengulas bahwa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk bahan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti.

Mulyasa (2013, hlm. 174) berpendapat kompetensi inti adalah sebagai Pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran, sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan *operasionalisasi* standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Berdasarkan penjelasan Mulyasa di atas, penulis mengulas pengikat kompetensi-kompetensi yang melalui mata pelajaran. Kompetensi adalah suatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi lulusan SKL.

Kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Organisasi vertikal kompetensi dasar merupakan keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadinya suatu akumulasi yang berkesinambungan antarkompetensi yang

dipelajari siswa. Sedangkan organisasi horizontal merupakan keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama, sehingga terjadi proses saling memperkuat antar satu sama lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar termasuk kedalam salah satu sistematika kurikulum 2013. Kompetensi dasar merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pengajar. Melalui kompetensi dasar, guru dapat merumuskan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, kompetensi dasar menjadi sebuah acuan bagi siswa dalam penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan dasar ini dijadikan sebagai landasan melakukan proses pembelajaran dan penilaian bagi siswa.

Tim Kemendikbud (2013, hlm. 25) mengatakan, “kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran”.

Berdasarkan penjelasan Tim Kemendikbud di atas penulis mengulas bahwa kompetensi dasar dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti dengan memerhatikan karakteristik peserta didik dari suatu mata pelajaran.

Majid (2014, hlm. 57) berpendapat kompetensi dasar berisi Tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai

pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Berdasarkan penjelasan Majid di atas penulis mengulas bahwa kompetensi dasar merupakan gagasan yang berisi konten-konten yang di kembangkan dari kompetensi inti mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Mulyasa (2013, hlm. 109) mengatakan, “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran”.

Berdasarkan penjelasan Mulyasa di atas penulis mengulas bahwa kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar.

Berdasarkan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses pembelajaran. Alokasi waktu sangat berperan penting dalam perumusan pembelajaran, karena dapat mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dengan adanya alokasi waktu, pembelajaran akan terarah dan tersusun secara sistematis. Alokasi waktu sangat berpengaruh dalam melakukan pembelajaran.

Mulyasa (2013, hlm. 206) mengatakan, “alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya”.

Berdasarkan penjelasan Mulyasa di atas penulis mengulas bahwa simpulkan dalam menentukan alokasi waktu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan peserta didik, dan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar yang memiliki tingkat keluasaan, kedalaman, kesulitan yang lebih.

Iskandar wassid dan Sunendar (2013, hlm. 173) mengatakan, “alokasi waktu adalah melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran bahasa, rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar”.

Berdasarkan penjelasan Iskandarwassid dan Sunendar di atas penulis mengulas bahwa seorang pendidik harus bisa memperhitungkan pertemuan dengan peserta didik. Seorang pendidik juga harus bisa menempatkan tiap KD pada tiap pertemuan, supaya tidak memakan waktu dan tepat memberikan materi terhadap peserta didik.

Alokasi waktu diperlukan untuk mempersiapkan secara lebih mendalam mengenai pembahasan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga guru dapat memanfaatkan waktu dengan lebih tersusun dan terarah.

Majid (2014, hlm. 58) berpendapat alokasi waktu adalah Perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan berapa lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Alokasi waktu ini digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang telah diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan Majid di atas penulis mengulas alokasi waktu adalah perkiraan siswa dalam mempelajari materi yang ditentukan. Alokasi waktu digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah tatap muka dalam setiap pertemuan.

Perbedaan dari ketiga ahli tersebut yaitu menurut Mulyasa alokasi waktu pada setiap minggu harus mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya supaya tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Alokasi waktu merata-

ratakan jumlah pertemuan itu lima jam/ mata pelajaran, jadi harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat supaya tidak terburu-buru memberikan materi ke peserta didik. Menurut Majid alokasi waktu adalah memperkirakan waktu belajar siswa untuk menerima materi yang telah di tentukan. Sedangkan persamaan dari ketiga para ahli tersebut harus memperkirakan waktu dengan tepat materi pembelajaran yang akan disampaikan dikelas dengan melihat terlebih dahulu terhadap total tatap muka yang sudah di tentukan di sekolahnya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi belajar bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 3 Bandung yaitu 3 x 40 menit (1 kali pertemuan).

2. Kemampuan Pembelajaran Menulis

Pembelajaran Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan cara yang hampir tanpa batas. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di mana pun dan kapan pun. Dalam proses pembelajaran terdapat empat keterampilan berbahasa yang meliputi Menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Selain meningkatkan keempat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh pengguna bahasa, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan tentu kita pun harus memperhatikan kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Tarigan (2013, hlm. 3) mengatakan, “Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan menulis atau berujar dipelajari. Menulis sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis itu berawal dari seseorang menyimak apa yang disampaikan orang lain, serta keterampilan menulis merupakan langkah dasar untuk bisa menceritakan kembali dapat dilakukan setelah adanya proses kegiatan membaca. Menceritakan kembali sama halnya dengan menarasikan sebuah objek berdasarkan peristiwa tertentu.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang tidak langsung sering dilakukan oleh semua orang, dengan menulis kita dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh setiap individu. Kemampuan ini bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat menulis. Namun, kemampuan menulis secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif.

Keterampilan menulis yang dimiliki oleh setiap orang pasti berbeda satu sama lain, oleh karena itu, untuk membentuk karakter seseorang lewat menulis haruslah dilatih sejak dini, baik dari kosakata, struktur kalimat, maupun tulisan dalam mengeluarkan kata-kata.

Tarigan (2013, hlm 3) mengatakan, "Menulis adalah keterampilan berbahasa yang di pergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak tatap muka dengan orang lain. Kemampuan menulis artikulasi atau kata – kata untuk mengekspresikan , menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan , dan perasaan".

Berdasarkan penjelasan Tarigan di atas penulis mengulas bahwa menulis merupakan bagian dari aspek kebahasaan, pada aspek menulis kemampuan pada setiap anak sangat berbeda, oleh karena itu seringkali kita temukan bahwa anak berwawasan luas pasti terampil dalam mengolah bahasa yang ia ucapkan, dengan tulisan setiap orang dapat mengekspresikan berbagai macam perasaan untuk mengungkapkan yang ada dalam pikirannya, hal tersebut merupakan bagian dari sastra.

Pranoto (2012, hlm. 1) mengatakan, "Berbicara adalah menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan ."

Berdasarkan penjelasan Pranoto di atas penulis mengulas bahwa suatu hal yang ditulis maupun yang dilihat oleh setiap orang, setelah itu pasti mempunyai insting untuk mengungkapkan apa yang mereka dengar atau lihat, untuk itu setiap orang berhak untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan dari yang mereka temui, asalkan harus terampil dalam mengolah struktur, kosakata, maupun lafal yang diucapkan.

Menulis merupakan bagian dari aspek kebahasaan, pada aspek menulis kemampuan pada setiap anak sangat berbeda, oleh karena itu seringkali kita temukan bahwa anak berwawasan luas pasti terampil dalam mengolah bahasa yang ia ucapkan, dengan menulis setiap orang dapat mengekspresikan berbagai macam perasaan untuk mengungkapkan yang ada dalam pikirannya, hal tersebut merupakan bagian dari sastra.

Saleh Abbas (2006, hlm.125) mengatakan, “Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan yang berbahasa yang dikuasai siswa kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.”

Berdasarkan penjelasan Saleh di atas penulis mengulas keterampilan yang sangat mekanistik, yang berarti sedikit kompleks dan rumit karena ada unsur situasional tergantung pada kondisi yang terjadi ketika komunikasi tersebut berlangsung.

Suatu hal yang didengar maupun yang dilihat oleh setiap orang, setelah itu pasti mempunyai insting untuk mengungkapkan apa yang mereka dengar atau lihat, untuk itu setiap orang berhak untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan dari yang mereka temui, asalkan harus terampil dalam mengolah struktur, kosakata, maupun lafal yang diucapkan.

Berdasarkan pemaparan ketiga ahli tersebut terdapat beberapa perbedaan yaitu menurut Tarigan berbicara merupakan kemampuan yang meliputi ucapan atau perkataan. Menurut Tarigan menulis merupakan suatu aktivitas yang menempati urutan kedua di keterampilan berbahasa. Menurut Saleh menulis suatu keterampilan yang mekanistik atau rumit untuk dilakukan. Sedangkan persamaan dari ketiga ahli tersebut yaitu menulis merupakan kegiatan keterampilan menulis yang meliputi artikulasi yang baik, ekspresi dan kosakata. Keterampilan menulis tidak langsung lancar, tetapi harus sering berlatih.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memang sangat diperlukan setiap orang, melihat bahwa dalam kehidupan sosial terampil dalam menulis itu memang sangat penting, karena lewat menulis setiap orang dapat mengungkapkan suatu hal yang ada dalam pikirannya, selain itu juga orang yang terampil menulis pasti dapat menguasai keadaan yang ada disekelilingnya.

b. Tujuan Menulis

Setiap orang pasti mempunyai tujuan dari setiap aspek dalam kebahasaan, khususnya menulis, bahwa menulis adalah kebutuhan yang sangat penting dalam bersosialisasi. Lewat menulis akan menjadi suatu kelebihan bagi setiap orang, karena dapat menguasai keadaan.

Tarigan (2013, hlm. 24) mengatakan, “Tujuan utama dari menulis adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya sang penulis memahami makna segala sesuatu yang ingin pembaca. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pembacanya”.

Berdasarkan penjelasan Tarigan di atas penulis mengulas bahwa menulis dalam kehidupan sehari-hari merupakan komunikasi dua arah atau lebih yang sering dilakukan setiap orang, untuk itu penulis yang ingin diungkapkan pasti mempunyai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah mengungkapkan perasaan yang ingin diungkapkan, yang sejalan dengan akal, pikiran dan perasaan, oleh karena itu menulis merupakan landasan pokok untuk menjalin suatu komunikasi.

Menulis dalam kehidupan sehari-hari merupakan komunikasi dua arah atau lebih yang sering dilakukan setiap orang, untuk itu pembicaraan yang ingin diungkapkan. Tujuan yang dimaksud adalah mengungkapkan perasaan yang ingin diungkapkan, yang sejalan dengan akal, pikiran, dan perasaan, oleh karena itu menulis merupakan landasan pokok untuk menjalin suatu komunikasi secara tidak langsung.

Tarigan (2013, hlm. 25) Mengatakan “tujuan menulis merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan sebelum seorang penulis memaparkan gagasannya. Tujuan menulis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Assingment purpose (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan informatif merupakan tujuan menulis yang dipilih penulis ketika ia bermaksud menyampaikan gagasan untuk membangun pengetahuan pembaca. Tujuan menulis jenis ini merupakan tujuan yang

paling dominan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerangkan sesuatu, menjelaskan proses, konsep, dan data, mendeskripsikan benda, dan berbagai kegiatan informasi lainnya.

2) Persuasive purpose (tujuan altruistik)

Tujuan penulisan merupakan tujuan menulis untuk memberikan kesan menyenangkan bagi diri penulis dan pembaca. Jenis tujuan ini adalah untuk memahami , menghargai persaan dan penalaranya ingin hidup pembaca lebih mudah.

a) Pesuasif

Tujuan persuasif merupakan tujuan penulis yang menekankan daya bujuk sebagai kekuatannya. Hal ini berarti tujuan pembicaraan ini lebih menekankan pada usaha memengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan penulis melalui penggunaan bahasa yang halus dan penuh daya pikat. Tujuan menulis ini banyak digunakan oleh seseorang dalam kegiatan dalam mengapresiasi sastra seperti menulis cerpen, puisi dan drama.

b) Demonstrasi

Tujuan demonstrasi merupakan tujuan memberikan gambaran atau motivasi memberikan gambaran sehingga menarik untuk di ikuti oleh siswa.

Berdasarkan Tarigan di atas penulis mengulas bahwa penulis memang mempunyai tujuan tersendiri dari berbagai kebutuhan dalam aspek menulis, dan memiliki tujuan khusus dari masing masing proses komunikasi yang dibutuhkan, untuk itu penulis harus dapat membedakan jenis dan tujuan serta harus dapat menempatkan dimana penulis harus membaca disetiap kebutuhan dan keharusan, supaya apa yang dibicarakan oleh penulis dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Nurudin (2016, hlm. 51-54), berpendapat tujuan menulis yaitu

- 1) Mengubah keyakinan penulis, apabila pembaca berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada penulis. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan semangat para penulis.
- 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca, apabila penulis berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pembaca. Alat yang paling penting dalam uraian itu adalah adanya persesuaian keyakinan, pendapat atau sikap atas persoalan yang di sampaikan.
- 3) Merangsang proses pemikiran pembaca.
- 4) Menginformasikan, apabila penulis bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pembacanya. Reaksi atau respon yang diharapkan adalah timbulnya rasa gembira, senang, dan bahagia pada hati pembaca.

Berdasarkan penjelasan Nurudin di atas penulis mengulas bahwa tujuan dari penulisan yaitu menimbulkan semangat emosional kepada pembaca, meyakinkan supaya penulis dapat meyakinkan pembaca agar dapat dipengaruhi,

menggerakkan penulis untuk sebuah tindakan atau perbuatan, menginformasikan suatu penulis agar pembacanya dapat memahaminya, dan dapat menghibur penulis dikarena pembaca yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan ketiga ahli tersebut terdapat beberapa perbedaan yaitu menurut Tarigan tujuan dari berbicara ialah untuk berbkomunikasi supaya dapat menyampaikan pemikiran atau gagasan. Menurut Nurudin tujuan dari menulis banyak keuntungannya mulai dari menulis puisi, sedih ataupun senang. Menurut Nurudin tujuan menulis suatu tindak tutur yang dapat menimbulkan perasaan senang. Persamaan dari ketiga ahli tersebut adalah memiliki tujuan untuk menulis dengan baik dan menyampaikan pikiran baik secara tulisan atau lisan yang bisa dipahami dan mudah dimengerti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan menulis memang mempunyai tujuan tersendiri dari berbagai kebutuhan dalam aspek menulis, dan memiliki tujuan khusus dari masing masing proses penulisan yang dibutuhkan, untuk itu penulis harus dapat membedakan jenis dan tujuan serta harus dapat menempatkan dimana penulis dan pembaca disetiap kebutuhan dan keharusan, supaya apa yang dituliskan oleh penulis dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca agar tidak bingung dan mudah untuk dipahami oleh setiap pembacanya,

c. Hambatan dalam Menulis Puisi

Banyak sekali faktor yang menghambat dalam menulis, kurangnya rasa percaya diri yang kurang baik, tidak menguasai materi atau tidak melakukan latihan-latihan sebelum tampil di depan umum. Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam menulis didepan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua orang melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis. Terkadang dalam proses belajar mengajar belum bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang merupakan hambatan dalam kegiatan menulis.

Widyamartaya (2013, hlm. 9) pengertian menulis sebagai proses kegiatan pemikiran manusia yang hendak mengungkapkan

1) Malas

Malas adalah tanda dari ketidak biasaan melakukan sesuatu saat anda mulai terbiasa malas merupakan kendala utama dalam menyelesaikan pekerjaan .

2) Suka Menunda - Nunda

Suka menunda – nunda merupakan kendala umum yang dihadapi banyak orang ketika menghadapi suatu pekerjaan, segera kerjakan apa yang bisa dikerjakan jangan ada jeda sama sekali karena bila anda proses menunda. Bila keinginan tersebut dipenuhi maka menunda – nunda menulis karya ilmiah akan berlangsung dan anda akan tersadar ketika sudah memasuki tengat waktu (*deadline*)

3) Kurang mengetahui seluk – beluk dan kurangnya menulis karya ilmiah
Kurang memahami tentang seluk - beluk karya ilmiah dan kurang pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan bisa diatasi dengan banyak membaca dan mempelajari buku.

4) Kurangnya menguasai topik yang akan dibahas dikarya ilmiah yang sedang dibuat

Karya ilmiah adalah merupakan jenis tulisan resmi yang akan membahas suatu permasalahan secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penjelasan Widyamartaya di atas penulis mengulas bahwa terdapat beberapa hambatan yang dapat mengganggu keterampilan menulis. Mulai dari penyesuaian diri yaitu proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan, harus bisa mengatur penulisan agar bisa dipamanin dan dimengerti oleh pembacanya.

Melvin Silberman (2015, hlm.177) menyatakan, “*Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide – ide ,mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru.

Berdasarkan penjelasan Melvin di atas penulis mengulas bahwa secara individual peserta didik dapat menghasilkan ide baru secara kreatif dan inovatif.

Tarigan (2013, hlm. 53) berpendapat khusus dalam diskusi kelompok ini, hambatan-hambatan yang sering dijumpai, adalah sebagai berikut.

- 1) Kegagalan memahami masalah;
- 2) Kegagalan karena tetap bertahan terhadap masalah;
- 3) Salah paham terhadap makna-makna setiap kata orang lain;
- 4) Kegagalan membedakan antara fakta-fakta yang “dingin” dan pendapat-pendapat yang “panas”;
- 5) Perselisihan pendapat yang meruncing tanpa adanya keinginan untuk berkompromi;
- 6) Hilangnya kesabaran dalam kemarahan yang tidak tanggung-tanggung;
- 7) Kebingungan menghadapi suatu perbedaan pendapat dengan suatu serangan terhadap pribadi seseorang;
- 8) Mempergunakan waktu untuk membantah sebagai pengganti mengajukan pertanyaan-pertanyaan; dan
- 9) Mempergunakan kata-kata yang ternoda *stigma words* yang menumpulkan pikiran.

Berdasarkan penjelasan Tarigan diatas penulis mengulas hambatan berdiskusi juga dapat berpengaruh terhadap berbicara, ada beberapa hambatan yaitu; gagal dalam memahami masalah, gagal dalam memecahkan masalah, salah paham terhadap makna-makna, sukar dalam membedakan fakta-fakta, tidak adanya kompromi, emosional tidak terkontrol, dan bingung menghadapi suatu perbedaan.

Dari ketiga kutipan tersebut terdapat perbedaan, yaitu menurut Widyamartaya setiap ingin melakukan kegiatan menulis terlebih dahulu harus mempersiapkan materi, visik, dan mental. menurut Melvin hambatan itu terjadi dikarenakan kesehatan fisik dan mental penulis sangat berpengaruh. Menurut Tarigan sulitnya dalam memecahkan masalah, karena salah paham dalam memahami makna-makna setiap kata orang lain. Persamaannya yaitu setiap penulis harus mempersiapkan fisik dan mental terlebih dahulu.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat penulis adalah yang ada didalam diri seseorang, keterbatasan yang dimiliki memang menjadi kendala utama dalam menulis, kosa kata yang dimiliki tidak meluas, pemilihan kata kurang baik, dan gaya bahasa yang digunakan belum mencapai kaidah kebahasaan yang baik, begitu pula hambatan yang ada di luar diri penulis, seperti keterbatasan media, sarana dan prasarana, bahkan kurangnya pengetahuan dari penulis mengenai apa yang sedang disampaikan oleh pembaca

3. Kemampuan Menulis Puisi

Puisi adalah salah satu genre sastra, sebagian diciptakan dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan dituangkannya hasil penciptaan puisi akan lebih bertahan lama dari pada diciptakan dan disampaikan dalam pikiran kita .oleh sebab itu, dalam melakukan penulisan harus benar – benar teliti dengan maksud dan tujuan agar si pembaca tidak bingung , oleh karena itu berlatih dan menambah wawasan memang sangat penting untuk menunjang kemampuan berbicara di depan umum.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 21) mengatakan, “Menulis adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran

dan kemudian menuturkan kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam menulis untuk menyampaikan ide dalam bentuk tulisan”.

Berdasarkan penjelasan Tarigan di atas mengulas bahwa menulis sebagai penyampaian dari pendidik kepada peserta didik atau narasumber kepada penerima informasi.

Menurut Hastuti (2014, hlm. 14) menyatakan “Keterampilan menulis puisi adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui menulis puisi dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam menulis puisi untuk menyampaikan ide dalam bentuk tulisan”.

Berdasarkan penjelasan Taningsih di atas penulis mengulas bahwa menulis puisi merupakan suatu upaya menumbuhkan potensi keterampilan anak dalam menulis dalam menyampaikan ide dalam bentuk tulisan.

Wiyanto (2005, hlm. 52) berpendapat menulis puisi adalah Sebelum menulis puisi perlu adanya motivasi dalam diri sendiri atau sikap awal yang harus ditumbuhkan agar keterampilan menulis puisi dapat berhasil dilakukan. Harus ada niat yang kuat, menguasai keterampilan menulis, belajar dan berlatih menulis puisi.

Berdasarkan penjelasan Wiyanto di atas penulis mengulas bahwa yang dilakukan secara tulisan baik memakai alat ataupun tidak, informasi yang disampaikan dengan rasa menyenangkan nantinya akan menyampaikan menulis puisi tersebut lebih menarik dan tidak membosankan.

Perbedaan pendapat dari ketiga ahli tersebut yaitu menurut Tarigan, menulis merupakan kegiatan menyampaikan pengalaman kepada pembaca. Hastuti, menulis merupakan bahan latihan untuk anak supaya lebih fasih menyampaikan ide. Menurut Wiyato kegiatan pemberi pesan dengan bersifat menyenangkan persamaan dari ketiga ahli tersebut ialah menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (tulisan). Dikatakan produktif karena orang yang merupakan cermin dari gagasan, perasaan, dan pikiran yang disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan pemaparan ketiga ahli beserta perbandingannya dapat disimpulkan menulis bagi sebagian orang merupakan proses berkomunikasi secara tidak langsung dalam menulis, dalam menulis puisi kita dapat mengungkapkan berbagai hal yang ada dalam pikiran kita. Oleh sebab itu, dalam melakukan

menulis harus benar-benar tersampaikan dan tujuan kita melakukan proses menulis puisi dengan baik dan benar.

4. Teks Puisi

a. Pengertian Teks Puisi

Puisi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain / pendengar dengan menggunakan lambang grafik. Lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik.

Tarigan (2013, hlm. 21) mengatakan, “Menulis adalah mengungkapkan gagasan pikiran, perasaan dengan menggunakan lambang – lambang grafik.” Berdasarkan penjelasan tarigan diatas penulis mengulas bahwa tujuan menulis puisi adalah untuk berbagi pengalaman hidup, untuk diteladani bagi pembaca nantinya.

Putu Arya Tirtawirya (2010, hlm 9) mengatakan, “bahwa puisi merupakan ungkapan secara implisit dan samar, dengan makna yang tersirat , di mna kata – katanya condong pada makna konotatif”.

Berdasarkan penjelasan Putu di atas penulis mengulas bahwa puisi merupakan ungkapan secara implisit dan samar dengan makna yang tersirat.

Pradopo (2011, hlm. 7) mengatakan, “semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekpresikan , dinyatakan dengan bentuk menarik dan memberi kesan . puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan”.

Berdasarkan penjelasan Pradopo di atas penulis mengulas bahwa tujuan menulis puisi adalah untuk berbagi pengalaman hidup, dan untuk diteladan bagi pembaca nantinya.

Puisi tidak sekedar puisi. tetapi lebih kompleks daripada itu, puisi menceritakan tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut, pengalaman pribadi yang menarik untuk diketahui orang lain, watak yang membentuk karakter sehingga ia bisa sukses, atau bisa juga berisi pandangan dia mengenai sesuatu hal yang dapat kita pelajari.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan menganalisis dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat puisi ini akan ditemukan hubungan, tindakan tertentu yang diambil, serta penjelasan mengenai alasan tindakan dan perilaku hidupnya.

b. Struktur Teks Puisi

Teks puisi merupakan salah satu kajian pembelajaran kelas VIII SMP dalam kurikulum 2013 revisi. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat menceritakan kembali isi menulis puisi yang telah mereka baca berdasarkan struktur. Semua teks pasti mempunyai strukturnya, Struktur puisi dipergunakan untuk menghasilkan teks menjadi tulisan yang padu.

Aminuddin (2009, hlm. 134) berpendapat struktur puisi sebagai berikut.

- 1) Perwajahan puisi (Tipografi), yaitu suatu bentuk puisi yang seperti halaman yang tidak terpengaruhi oleh kata – kata, tepi kanan kiri, pengaturan barisnya, hingga pada baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.
- 2) Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh si penyair dalam sebuah isinya. Karena puisi ialah bentuk sebuah karya sastra yang sedikit kata – katanya bisa mengungkap banyak, oleh karena itu kata – katanya harus dipilih secara secermat mungkin.
- 3) Imaji, ialah sebuah kata atau susunan kata yang mengungkapkan sebuah pengalaman indrawi, misalnya sebuah pengelihatian, pendengaran, perasaan.
- 4) Kata konkret, ialah sebuah kata yang memungkinkan munculnya sebuah imaji karena bisa ditangkap indera yang mana kata ini berhubungan dengan suatu kiasan atau lambang.
- 5) Gaya Bahasa, ialah suatu penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkat suatu efek dan menimbulkan sebuah konotasi tertentu dengan bahasa figuratif yang menyebabkan sebuah puisi menjadi prismatis, yang artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna.
- 6) Rima / irama ialah sebuah persamaan bunyi puisi yang baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

Berdasarkan penjelasan Aminuddin di atas penulis mengulas bahwa perwajahan puisi, diksi, imaji, kata kongkret dan gaya bahasa, yaitu penutup dari puisi. Jadi membuat puisi harus memiliki 6 struktur tersebut.

Ratih Mihardja (2012, hlm. 18) berpendapat struktur teks puisi adalah

- 1) Tema/makna (*sense*) media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus makna kata, baris, dan makna keseluruhan.
- 2) Rasa (*Feeling*) yaitu sikap penyair mengenai pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, seperti latar, belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologi, dan pengetahuan.
- 3) Nada (*tone*) adalah sikap penyair terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa, penyair dapat menyampaikan tema dengan baik dengan nada yang menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca dalam pemecahan masalah kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap orang bodoh dan rendah pembaca, dll.
- 4) Amanat /tujuan maksud (*intention*) adalah pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca yang terdapat dalam puisi tersebut.

Berdasarkan penjelasan Aminuddin di atas penulis mengulas bahwa struktur menulis puisi terdiri dari enam bagian yaitu, perwajahan puisi, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima. berisi, kejadian penting berisi peristiwa penting yang dialami tokoh dalam meraih kesuksesan dan disertakan komentar pembaca pada beberapa bagian dalam menulis puisi.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat perbedaan yaitu menurut Aminuddin peristiwa atau masalah dapat dituliskan menjadi paragraf dan berisi peristiwa hebat dan menakutkan yang dialami tokoh. Menurut Ratih menulis merupakan sebuah informasi yang tidak langsung dimaksud dengan siapa, kapan, dimana dan bagaimana. Persamaan dari kutipan di atas adalah merupakan pengenalan menulis puisi, peristiwa dan kejadian merupakan kejadian yang dialami tokoh baik dari kisah penulis maupun cita-cita, dan merupakan paragraf yang menyimpulkan segala kejadian yang ada didalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menulis puisi, penulis harus membaca terlebih dahulu bahan yang akan di tulis. Tentang menulis puisi yang dikuasai dan bermanfaat bagi pembacanya. Untuk memperoleh bahan dari berbagai sumber bacaan, perlu mengusahakannya, membaca sumber-sumber secara intensif, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan.

4. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Dalam membangun kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot pendidik harus pandai menentukan metode yang akan dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas. Supaya dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, perlu adanya model pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

Metode salah satu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui metode pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Cari seorang pendidik yang dipergunakan dalam mengajar agar proses transfer ilmu berjalan dengan mudah sehingga peserta didik menjadi lebih paham. Metode menulis puisi merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang layak untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Tim Depdiknas (2008, hlm. 10) mengatakan, “Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan Depdiknas diatas penulis mengulas bahwa metode adalah cara yang cocok digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik agar tujuan awal pembelajaran tercapai.

Agus Suprijono (2010, hlm. 46) mengatakan, “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”.

Berdasarkan penjelasan Agus Suprijono di atas penulis mengulas bahwa model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan oleh pendidikan untuk merencanakan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Abidin (2012, hlm. 173) mengatakan, “Metode merupakan cara atau strategi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode, pembelajaran akan berjalan lebih menarik dan disukai oleh siswa”.

Berdasarkan penjelasan Abidin di atas penulis mengulas bahwa dengan menggunakan metode, pembelajaran akan berjalan lebih menarik dan disukai oleh siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode skemata-kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model skemata-kritis merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menulis puisi. sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan menggunakan metode menulis puisi, pendidik dituntut untuk mampu menguasai tahap-tahap pembelajaran model.

b. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping*

Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Langkah-langkah pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa dalam menguasai pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah menguasai materi yang diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran, harus diperkirakan bagaimana keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Huda (2014, hlm. 73) mengatakan, “Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu”.

Berdasarkan penjelasan Huda diatas penulis mengulas bahwa model pengajaran disusun memiliki tujuan yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran aktif.

Abidin (2012, hlm. 174) mengatakan, “Setiap pembelajaran tentu membutuhkan langkah-langkah. Langkah-langkah merupakan skenario yang dilakukan guru di kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya langkah-langkah dalam pembelajaran maka situasi belajar di kelas bisa berjalan dengan baik dan menarik”. Langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang;
- 2) Guru memberikan wacana sesuai topik pembelajaran;
- 3) Siswa bekerja sama saling menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembaran kertas;

- 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok;
- 5) Guru memberikan penguatan; dan
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan Abidin diatas penulis mengulas bahwa guru membentuk kelompok terlebih dahulu, memberikan topik tentang pembelajaran, siswa mempresentasikan hasil diskusi dan guru bersama siswa menyimpulkan.

Huda (2014, hlm. 43) mengatakan, “Guru yang mengikuti metode pembelajaran akan membuat rencana pembelajaran yang dianggap sesuai dengan usia”.

Berdasarkan penjelasan Huda di atas penulis mengulas bahwa guru yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai mampu menciptakan proses belajar mengajar menjadi sesuai dengan usia.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa langkah-langkah merupakan pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menerapkan pembelajaran ini diharapkan membantu memudahkan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran model skemata-kritis diharapkan proses belajar mengajar menjadi aktif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Dalam proses belajar dikelas tentunya membutuhkan metode yang tepat. Metode *mind mapping* merupakan salah satu model yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Tapi tidak jarang metode yang digunakan itu tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana karena metode memiliki kelebihan dan kelemahan.

Huda (2014, hlm. 76) mengatakan, “Model-model pengajaran memberi kesempatan kepada guru untuk mengadaptasikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni. Hanya guru yang kreatif, fleksibel dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari model-model pengajaran”.

Berdasarkan penjelasan Huda diatas penulis mengulas bahwa guru sebagai pengajar dalam memilih model-model pengajaran harus kreatif, fleksibel dan cerdas agar nantinya memperoleh keuntungan, karena disetiap model-model pengajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Caroline Edward (2013, hlm.64) mengatakan keunggulan dan kelemahannya metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mendominasi kelas;
- 2) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok;
- 3) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; dan
- 4) Membantu siswa yang lemah.

Sementara kelemahannya yaitu :

- 1) Pada saat persentasi hanya siswa yang aktif tampil; dan
- 2) Tidak semua siswa bisa mengerjakan soal dengan teliti.

Berdasarkan penjelasan Abidin di atas penulis mengulas bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sama dengan metode *mind mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Huda (2014, hlm. 43) mengatakan, “Guru yang mengikuti model pembelajaran akan membuat rencana pembelajaran yang dianggap sesuai dengan usia”.

Berdasarkan penjelasan Huda diatas penulis mengulas bahwa guru yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai mampu menciptakan proses belajar mengajar menjadi sesuai dengan usia.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Metode ini adalah salah satu metode inovatif yang mendorong peserta didik lebih aktif berekspresi dan lebih aktif menulis puisi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian yang pernah diteliti mengenai materi dan model pembelajaran yang sama. Kemudian dibandingkan dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh zainudin dengan judul penelitian “*Pembelajaran menceritakan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan metode mind mappping pada siswa kelas V SD Mi Nurul Huda*

Kota Depok tahun pelajaran 2014/2015”, Hal tersebut agar memudahkan pembaca untuk memahami perihal pertimbangan apa saja yang digunakan oleh penulis. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Table 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul Penelitian	Judul Penelitian	Nama peneliti	Jenis penelitian	Perbedaan	Persamaan
Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung tahun pelajaran 2017/2018	Pembelajaran menceritakan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> pada siswa kelas V SD Mi Nurul Huda Depok tahun pelajaran 2014/2015	Zainudin	Skripsi	Terdapat materi, media, dan tempat penelitian	Terdapat KKO

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis mencoba mengadakan judul yang hampir sama yaitu “Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3

Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”, dengan menggunakan kompetensi dasar dan metode yang berbeda. Tujuan dari hal di atas yaitu untuk menunjukkan perbedaan hasil dalam proses belajar mengajar ketika siswa diberikan pembelajaran yang sama dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

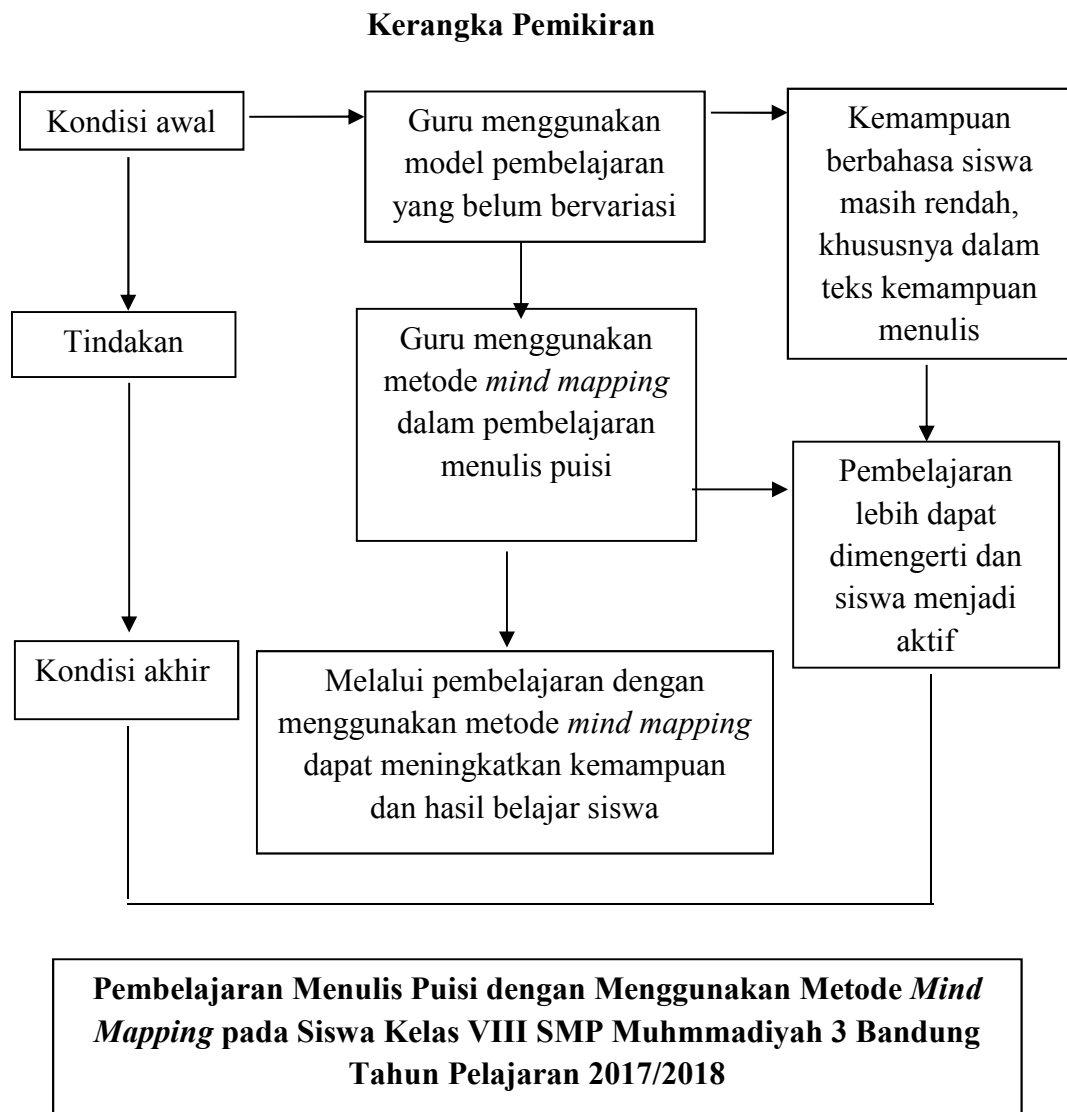
Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran. Pendidik menjadi salah satu peran penting dalam pendidikan selain menjadi pengajar pendidik juga berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik saat di kelas. Seorang pendidik harus bisa menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan saat proses belajar mengajar agar tercipta kondisi yang membuat peserta didik nyaman saat menerima pembelajaran.

Uma Sekaran (2014, hlm. 91) mengatakan, kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu adanya penerapan model yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penerapan metode pembelajaran merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat membantu kegiatan pembelajaran, yaitu metode *mind mapping* yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

Guru sebagai pendidik masih banyak yang menggunakan metode ceramah atau metode yang tidak memberikan motivasi kepada siswa. Metode yang digunakan sangatlah monoton kurang bervariasi, itulah yang membuat siswa kurang menyukai keterampilan menulis. Selain itu, khusus dalam aspek menulis, guru harus pintar-pintar memilih metode untuk digunakan dalam proses belajar

mengajar. Berikut kerangka pemikiran yang peneliti buat dalam melakukan penelitian.



Berdasarkan uraian tersebut peneliti mendeskripsikan dalam bentuk bagan dari mulai masalah yang terjadi dalam pembelajaran mengenal materi menemukan ide pokok dengan menggunakan metode yang kurang tepat atau pemilihan media yang kurang tepat. Hal-hal tersebut yang dapat menghambat peserta didik kurang menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan aspek menulis puisi.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dan harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh penelitian. Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis telah menempuh perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan); di antaranya penulis beranggapan mampu mengajar bahasa dan sastra Indonesia. Telah lulus mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MKP) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Penglingsosbudtek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan: Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan dan Belajar dan pembelajaran. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) antaranya: PPL (*Microteaching*), KPB dan penelitian. Telah lulus PPL 2, sehingga penelitian mampu melaksanakan penelitian langsung di kelas.
- b. Materi pembelajaran menulis puisi adalah salah satu materi yang ada di Kurikulum 2013 untuk kelas VIII SMP.
- c. Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan uraian tentang asumsi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa asumsi diperlukan sebagai pegangan dasar untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, anggapan dasar penelitian terhadap penelitian ini bahwa penulis telah memnuhi perkuliahan sebagai syarat untuk melakukan penelitian.

2.Hipotesis

Setiap penelitian kuantitatif mengharuskan adanya rumusan hipotesis. Hipotesis dikembangkan dari rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Metode *mind mapping* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung;
- b. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung mampu menulis puisi dengan tepat sesuai dengan pembelajarannya;
- c. Metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kembali di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung;

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi dengan Metode *mind mapping* yang digunakan penulis juga diuji dengan tes.